

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Return saham merupakan salah satu motivasi investor dalam melakukan investasi di pasar modal. *Return* saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu berupa dividen yang merupakan bagian laba perusahaan yang diterima investor dan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga pembelian dengan harga jual. Dalam usahanya untuk memaksimalkan *return* yang diterima, investor perlu menganalisa perusahaan tersebut. Terdapat dua pendekatan dasar dalam melakukan prediksi harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, investor dapat melakukan analisis berdasarkan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dibutuhkan investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa mendatang. Apabila prospek perusahaan kedepannya baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat sehingga *return* yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Sebaliknya jika prospek perusahaan kedepannya buruk maka investor tidak akan mau berinvestasi di perusahaan tersebut karena dianggap berisiko dan tidak mampu memberikan *return* yang optimal. Menurut Fahmi (2011:53), bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Berikut gambaran rasio keuangan perusahaan yang konsisten masuk indeks LQ 45 dari tahun 2010-2014 dengan menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*.

Tabel 1.1

Rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Return* saham pada perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ 45

Tahun 2010-2014

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014
CR (%)	265,84	291,57	256,67	215,21	207,49
DER (%)	74,24	70,18	74,06	78,12	81,41
ROA (%)	22,70	18,38	16,74	15,35	12,96
<i>Return Saham (%)</i>	47,18	0,84	15,54	(5,59)	14,76

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat ditemukan data dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Return* saham.

Untuk melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan CR setiap tahunnya cenderung diikuti dengan penurunan *return* saham dan sebaliknya penurunan CR cenderung diikuti dengan kenaikan *return* saham. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2010-2014 *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Solvabilitas atau *leverage* perusahaan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan hutang semakin besar dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga beban bunga dan ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Semakin besar rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga *return* yang diharapkan investor juga semakin tinggi.

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan DER setiap tahunnya cenderung diikuti dengan kenaikan dan penurunan *return* saham. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2010-2014 DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzuhri (2013) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham. Adanya kontradiktif hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh DER terhadap *return* saham.

Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat menghasilkan ROA yang tinggi disertai dengan peningkatan ROA dari periode ke periode menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan diikuti oleh peningkatan *return* saham.

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan ROA setiap tahunnya tidak selalu diikuti dengan kenaikan dan penurunan *return* saham. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2010-2014 *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang secara konsisten tercatat selama periode 2010-2014 pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Indeks LQ 45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Karenanya, indeks ini mampu mencerminkan nilai perubahan pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah rasio keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih fokus, pelaksanaan penelitian dibatasi dan difokuskan pada :

- a. Variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA)
- b. Variabel dependen yaitu *return* saham
- c. Objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45
- d. Periode pengamatan yaitu tahun 2010-2014

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45.
2. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bagi kalangan akademis maupun peneliti yang berminat terhadap studi pasar modal.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.